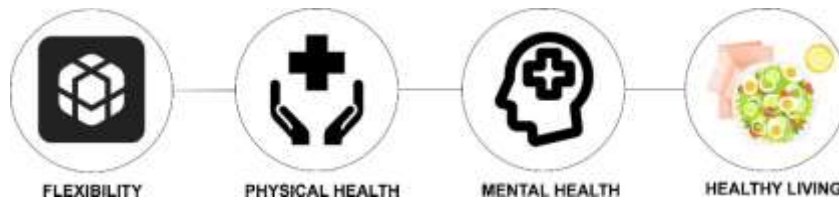


BAB V

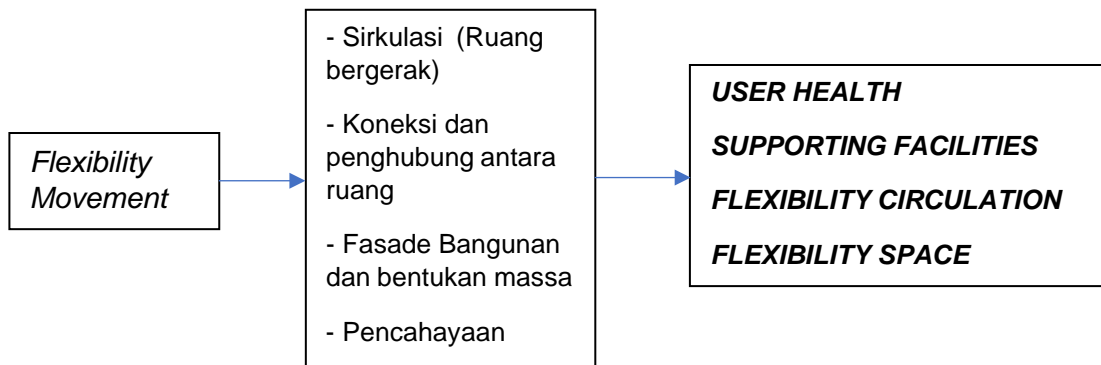
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar



Konsep dasar bangunan fasilitas kebugaran bagi penyandang obesitas berdasarkan pada interpretasi tema "*flexibility movement*" yang menyesuaikan terhadap kebutuhan dan fungsi yang akan digunakan oleh orang yang Obesitas,

Adapun tujuannya fasilitas ini membantu mawadahi kegiatan dari faktor kesehatan dan kebugaran sehingga dibutuhkan fasilitas bagi penderita obesitas yang memiliki prinsip untuk memberikan kenyamanan, kebebasan akan berolahraga, kesehatan dan zona yang nyaman dalam setiap pergerakannya, hal ini tentu saja harus memperhatikan landasan dalam merancang fleksibilitas pengguna. Sehingga dapat menciptakan akses yang cukup baik didalam maupun luar bangunan.



5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Sirkulasi

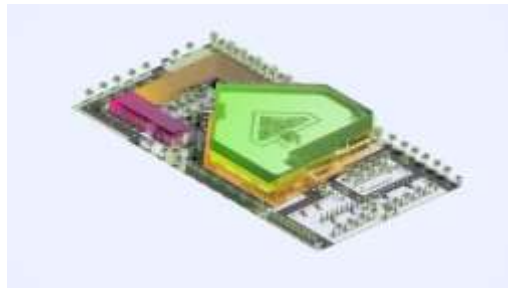


Gambar 5. 1 Sirkulasi Bangunan

Sumber: Data Pribadi

Pada **Gambar 5.1**, penerapan pola linear di terapkan pada lahan site berdasarkan buku (Ruang, n.d.) bahwa pola linear menjadi pola yang mengatur seluruh ruangan , terbentuk secara kurvalinear ataupun berupa potongan ruang yang bisa bersipangan dengan jalur lain, Sirkulasi layaknya rizoma yang menerapkan pendekatan tema flexibilitas membuat jalur pada setiap akses bangunan yang memungkinkan pengguna bebas bergerak dalam Latihan. Dan memudahkan akses keluar masuknya kendaraan pada bangunan. Akses juga merespon terhadap lingkungan sekitar dengan tujuan memudahkan jangkauan akses pada segala bangunan. Sirkulasi dibuat menjadi 3 tahapan yang memungkinkan bagi alur umum, service dan sirkulasi pejalan kaki sehingga menjadikan pengalaman pada setiap pengguna (Mardian & Aditya, 2022)

5.2.2. Pemintakan



Gambar 5. 2 Pembagian Zona

Sumber: Data Pribadi

Dalam perancangan ini pemintakan terbagi berdasarkan beberapa zona yang memiliki fungsi dan peran tertentu, dengan tujuan agar memudahkan fungsi masing-masing zona mudah tercapai oleh pengunjung. Seperti yang dijelaskan pada **Gambar 5.2**, adapun zonasinya meliputi:

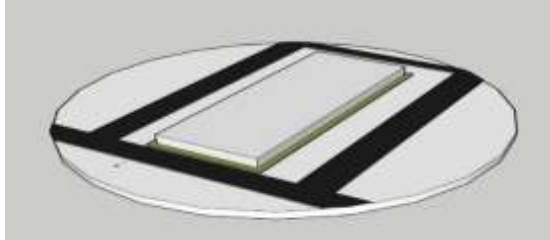
1. Zona Pelayanan Umum (Orange)
2. Zona Pelayanan Kesehatan (kuning)
3. Zona Pelayanan Kebugaran (Hijau)

4. Zona Pengelolah (Merah)

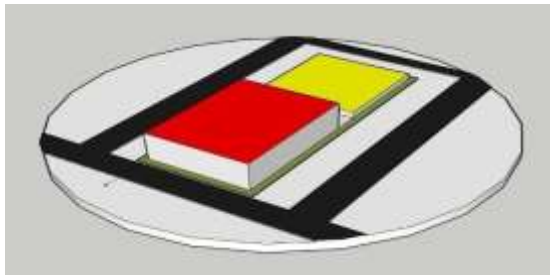
5. Zona *Service* (Ungu)

5.3. Konsep Bangunan

5.3.1. Bentuk Massa Bangunan



Bentukan massa
menyesuaikan terhadap site

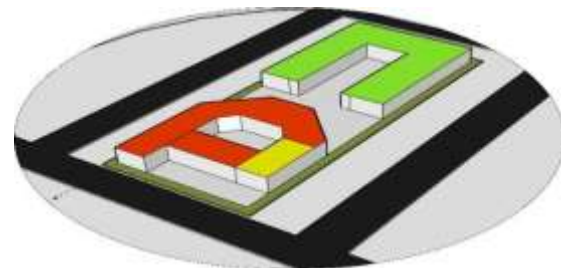


Massa di bagi berdasarkan
fungsi yaitu :

Merah sebagai bangunan
utama, dan kuning sebagai
bangunan pendukung



Pada massa diberikan
penanganan adiktif guna
memperoleh fungsi dan
bentuk yang lebih optimal
yang teintegrasi terhadap
arah timur



Lalu dilakukan pembagian
zoning

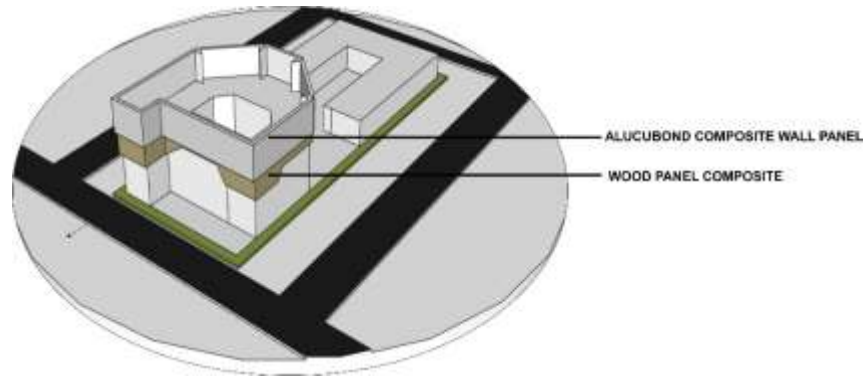
Merah : zona Kesehatan
dankebugaran

Kuning : zona pengelolah

Hijau : zona komersil

Konsep gubahan massa bangunan ini merupakan pengaplikasian dari makna “ *flexibility movement*” yang berarti memberikan pengalaman ruang bergerak bagi pengguna, menyesuaikan terhadap bentukan massa yang merupakan persegi Panjang dan menerapkan pengaplikasian subtraktif – adiktif pada beberapa bagian massa berdasarkan fungsi dan kegunaan. Lalu gubahan massa di bentuk dengan penerapan tema yang di terapkan ke dalam sirkulasi.

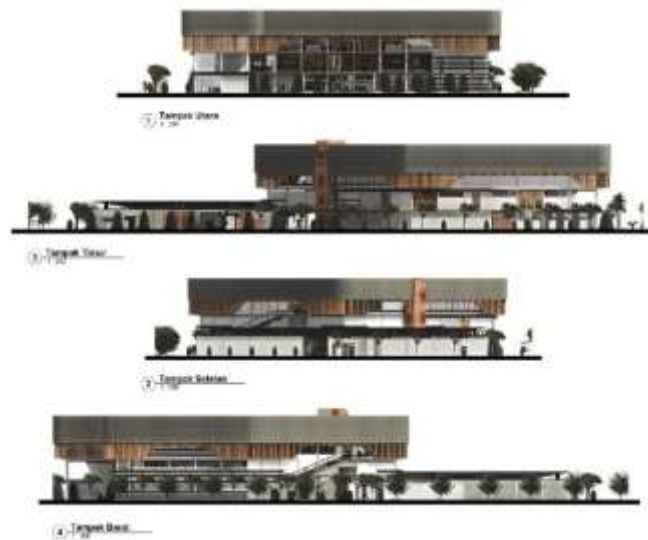
5.3.2. Fasad Bangunan



Gambar 5. 3 Penerapan material fasad

Sumber: Data Pribadi

Gambar 5.3, menampilkan penerapan material pada luar bangunan sebagai unsur estetika dan melindungi bangunan dari panas berlebihan.



4 Isometri Struktur Fasad

Gambar 5.4 Gambar 5. 4 Tampak dan potongan struktur

Sumber: Data Pribad

Konsep fasad pada **Gambar 5.4**, mengambil komponen dasar dari penerapan garis. Garis menjadi elemen dalam pembentukan fasad, dengan penyusunan secara ritme dan wood panel composite memiliki kemiringan bertujuan sebagai barrier terhadap Cahaya matahari yang berlebihan, pemilihan material composite menjadi solusi dalam penanganan apabila terjadi hujan dan daya tahan di luar ruangan.

5.3.3. Fungsi Ruang Dalam



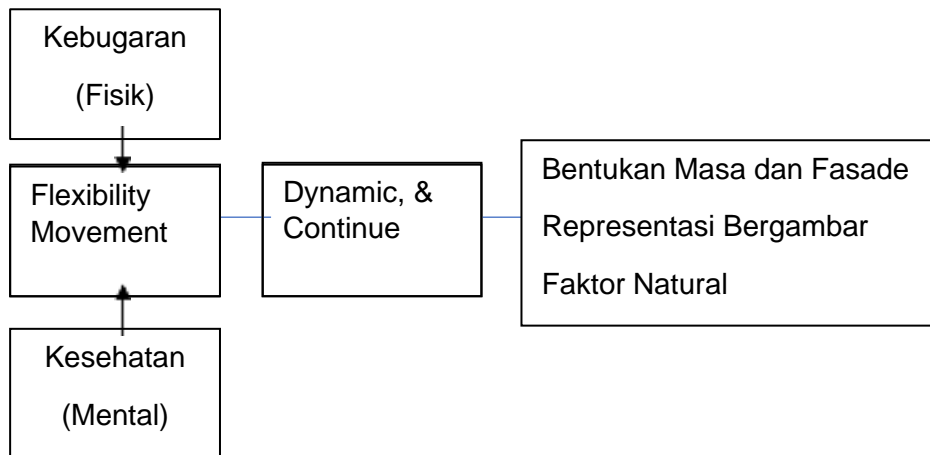
Gambar 5. 5 Fungsi ruang dalam

Sumber: Data Pribadi

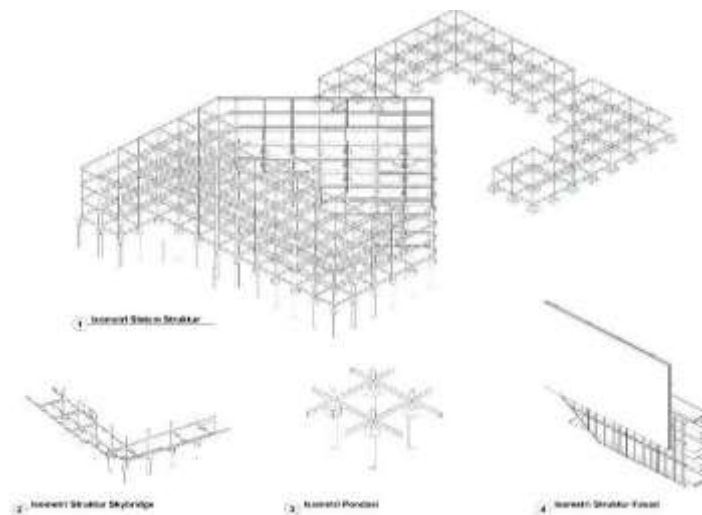
Ruang dalam sebagai salah satu penenang dan penyejuk dalam ruangan mengusung penerapan open green space, dengan penerapan beberapa koridor yang menghubungkan satu ruang dengan ruang yang lain, sehingga memudahkan akses pada setiap ruang yang ada, banyaknya bukaan serta penerapan penggunaan material kaca pada setiap area komersil bertujuan agar ruangan tidak memberikan visual yang sempit meskipun adanya penyekat, penggunaan material bertekstur earth tone memberikan nuansa penyejuk dan memberikan hal positif bagi mental penderita Obesitas.

5.3.4. Desain Interior

Susana interior dibuat dengan nuansa *local*, dengan pengaplikasian warna yang memberikan dampak baik untuk psikis pengunjung, dengan mengutamakan kenyamanan akses, ruang dan mental. Adapun desain interior yang di gunakan dengan menerapkan pendekatan tema dengan mengangkat dasar representasi bergambar dengan warna yang cerah, dan beberapa lukisan pada media2 tertentu dan penggunaan material yang standart.



5.3.5. Konsep Struktur



Gambar 5. 6 Konsep Struktur

Sumber: Data Pribadi

Menggunakan pondasi pile cap (1 pile 1000 x 1000 x 900mm), struktur kolom (300mm), balok (200 x 400) untuk struktur ini di ekspose.menggunakan atap kaca denga basis *system curtain*.

5.3.6. Utilitas

- adanya ruang AHU pada setiap lantai yang bertujuan untuk meyuplai dan memberikan pengaturan suhu yang baik, khususnya pada zona Kesehatan.
- plumbing menggunakan system tanki tekan (*down feet*) atas pertimbangan kapasitas bangunan yang kurang dari 4 lantai, serta di sediakan toren pada lantai atas atap sehingga membuat *supply* dan tekanan air pada setiap lantai maksimal.
- PLN sebagai penyuplai utama, juga tersedia ruang panil dan genset
- tersedia beberapa hydrant dan FCC (*fire command central*)